

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK**

**Agung Cahya Karyadi**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

[cahyo@trilogi.ac.id](mailto:cahyo@trilogi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode storytelling menggunakan media big book untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dan apakah metode storytelling menggunakan media big book dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B PAUD Muslimat Lampung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan selama 12 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah metode penelitian tindakan dengan model Kemmis & Taggart yaitu meliputi (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Sebelum melakukan penelitian, diadakan penelitian pra tindakan untuk mengetahui hasil prosentase awal keterampilan berbicara anak. Sehingga dapat diketahui seberapa peningkatan yang terjadi antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan baik dalam siklus I maupun siklus II. Keterampilan berbicara dapat meningkat setelah dilakukan tindakan melalui metode storytelling menggunakan media big book. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa rerata kelas pada pra tindakan sebesar 34,89%. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I meningkat rerata kelas menjadi sebesar 54,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 71,03%. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan metode storytelling menggunakan media big book sebagai salah satu alternative metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya

**Kata kunci : keterampilan berbicara, metode storytelling, media big book, penelitian tindakan.**

### **ABSTRACT**

The aim of the research is to describe how the application of the method of storytelling using big media book to improve speaking skills of children and whether the method of storytelling using big media book can improve speaking skills of children in group B ECD Moslem Lampung. Research used in this study is action research (Action Research). This study used a model of Kemmis and Taggart were conducted over 12 meetings. The steps of the action research method Kemmis &



Taggart models that include (1) planning (planning), (2) the action (action), (3) observation (observation), and (4) reflection (reflection). Before conducting the research, pre-action research conducted to determine the percentage of the initial results berbiara skills of children. So that it can be seen how the increase that occurred between the prior action with good action after the first cycle and second cycle. Speaking skills can be increased after the action through storytelling method uses big media book. It can be seen from the results of research that says that the average grade on the pre-action amounted to 34.89%. After the action in the first cycle increases the average grade of 54.89% and became the second cycle increased to 71.03%. The implication of this research is the application of the method of storytelling using big media book as one of the alternative methods of learning fun for children and are able to provide a new and valuable experience in children, the curiosity and attention of a child can be facilitated, so that the child can be actively involved in learning activities which according to the stage of development.

**Keywords: conversation skills, methods of storytelling, book big media, action research.**

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristiknya yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia ini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-

kata atau yang disebut berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata anak, kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, dan pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya maupun orang lain.



Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki keterampilan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Namun, keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara anak di PAUD belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini biasanya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang terkadang masih kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Muslimat, Desa Talang Muara, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Dalam beberapa aktivitas banyak anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi

informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas.

Tarigan (1986:22-23) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak. Aktivitas berbicara anak dimulai melalui keterampilan menyimak sejak masih bayi dan pada masa belajar dimulai dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya. Ada beberapa pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain, Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Suhartono (2005:22) yang dimaksud dengan berbicara adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar di sekitarnya. Maidar (2003:17) menambahkan bahwa

keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pengekspresian perasaan dan penyampaian gagasan merupakan hal-hal yang dapat disampaikan melalui kegiatan berbicara. Pendapat tersebut diperkuat oleh Endang Lestari (2009:36) keterampilan dalam berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti orang banyak, dan mudah dicerna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam memproses perubahan wujud pikiran melalui bunyi bahasa yang bermakna dengan maksud agar orang lain memahami apa dimaksudkan. Sehingga mampu dan sanggup untuk menyampaikan gagasan maupun ide, memberikan komentar, memproduksi kata, mengekspresikan bahasa, menanyakan sesuatu, bercerita, dan menyampaikan informasi.

Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam keterampilan berbahasa atau berbicara, antara lain anak sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosa kata, menjawab, dan membuat pertanyaan yang sederhana, menceritakan kembali isi cerita, dan lain-lain.

Menurut Delfi dalam Desi Elyawati (209:23), karakteristik berbahasa anak usia 5-6 tahun, antara lain: (1) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, (2) sudah dapat melakukan interaksi/komunikasi, (3) sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan berpuisi. Perkembangan bahasa anak 5-6 tahun berada pada tahap ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Dan, bahasa lisan ini sudah dapat dipakai untuk berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbagai metode agar kegiatan menarik bagi anak, terutama agar anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Sulvia dalam Elan dkk (2009:38), ada berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran dalam berbicara, antara lain (a) ucap ulang, (b) lihat dan ucapkan, (c) mendeskripsikan, (d) substitusi, (e) transpormasi, (f) melengkapi kalimat, (g) menjawab pertanyaan, (h) cakapan, (i) parafrase, (j) reka cerita gambar, (k) memberi petunjuk, (l) bercerita, (m) dramatisasi, (n) laporan pandangan mata, (o) bermain peran, (p) bertelepon, (q) wawancara, dan (r) diskusi

Menurut Echols dalam Musfiroh (2008:5) *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *Telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita.

Menurut Bachrudin Musthafa (2008:5) *Storytelling* sama dengan mendongeng. Mendongeng adalah memaparkan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter dalam dongeng membentuk rangkaian cerita dan pengubahannya dimaksudkan sebagai hiburan, wahana ajaran moral, atau memberikan

wawasan terhadap suatu kebudayaan. Dalam dongeng terkandung sifat khayali (tak mesti faktual) dan koheren (terpadu). Dua karakteristik ini membuat dongeng memiliki kekuatan magis.

Menurut Abdul Azis dan Abdul Majid (2005:175), *Storytelling* adalah seni bercerita yang lebih tinggi dan memerlukan banyak berlatih sebagai salah satu kegiatan seni bercerita, selain itu *Storytelling* dapat menumbuhkan motivasi untuk menyimak cerita atau bercerita.

Menurut Moeslichatoen (2004:158-160), ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain : (1) menceritakan dongeng/*storytelling*; (2) membaca langsung dari buku cerita atau *big book story*; (3) bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku; (4) bercerita dengan menggunakan papan flanel; (5) bercerita dengan menggunakan media boneka; (6) dramatisasi suatu cerita; (7) bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Salah satu media pembelajaran visual yang menarik bagi anak usia 5-6 tahun adalah *big book* . Bromley mengutip definisi *big book* menurut

Holdway (1998:01) dalam buku *Preventing Reading Difficulties in Young Children*, "*Big book are nothing more than oversized storybooks. As such, they offer opportunity for sharing the print and illustration with a whole group of children in the ways that one might share a standardsized book with just a few.*

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *big book* bukan hanya buku cerita yang terlalu besar. *Big book* mampu memberikan peluang untuk berbagi pengalaman melalui ilustrasi dan tulisan cetak. Melalui *big book* anak dapat saling berbagi buku berukuran selama beberapa waktu. Definisi ini menjelaskan bahwa ada interaksi yang terjalin antar anak dengan teman sebaya saat menggunakan *big book*.

*Big book* merupakan sebuah buku besar. Besar ukuran *big book* memiliki standar ukuran. Morrow menjelaskan mengenai definisi *big book* sebagai buku cerita bergambar yang dibesarkan berukuran 14x20 inci sampai 24x30 inci (1993:105). Dari definisi tersebut berarti dapat dikatakan bahwa ukuran *big book* dalam sentimeter adalah 34,3 cm x 49 cm. Ukuran *big book* sedikit lebih besar dari ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42 cm.

Tidak hanya berukuran besar, *big book* harus memiliki ilustrasi gambar cetak yang besar. Salah satu organisasi nonprofit yang berhubungan dengan pelayanan bahasa yakni SIL (*Summer Institute of Linguistics, Inc*) menyatakan pada tahun 2010 mengenai *big book* bahwa, "*A big book is an enlarged version of beginning reading book, usually illustrated and with very large print. It is generally used by a group of learners to read together and to learn about concepts of print and reading strategies*".

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa *big book* merupakan salah satu jenis buku untuk tahapan membaca permulaan yang berukuran besar dan memiliki ilustrasi yang berukuran besar dan huruf cetak yang sangat besar. *Big book* juga bisa digunakan pada saat berkelompok untuk dibacakan bersama dan untuk belajar mengenai suatu konsep dari huruf cetak dan strategi membaca.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku berukuran besar dengan ukuran 14 inci x 20 inci

atau setara dengan 34.3 cm x 49 cm. *Big book* juga memiliki ilustrasi dengan ukuran yang besar dan memiliki huruf cetak yang besar. *Big book* dapat digunakan secara berkelompok agar anak dapat memahami konsep huruf cetakan, cara membaca dan pemahaman teks serta apresiasi sastra.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Taggart meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Bentuk penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dalam bentuk pembelajaran melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book* untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun/kelas B.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh persentase kenaikan keterampilan berbicara anak pada siklus 2 sebesar 36.14% dan presentase akhir anak sebesar 71.03%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu presentase hasil anak minimal 71%, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hal tersebut, melalui penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Muslimat Talang Muara Tanggamus Lampung diterima.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Anak mulai mampu menunjukkan mengungkapkan perasaan mereka, menyampaikan gagasan yang dimiliki, memproduksi kata-kata dengan tepat dan jelas, anak dapat menyatakan pemikiran mereka melalui penyampaian gagasan serta menunjukkan rasa keingintahuna yang besar terhadap media *big book* melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan.

Penggunaan media *big book* dapat melibatkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena ada interaksi yang dimunculkan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *big book* disertai dengan tema dan interkasi yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Ketika menggunakan media *big book*, anak lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran karena perhatian anak terpusat pada media *big book* yang digunakan. Selain itu penggunaan media *big book* mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

## SIMPULAN

Proses pelaksanaan metode *storytelling* menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Kelas B PAUD Muslimat, Tanggamus, Propinsi Lampung terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terkait dengan pemilihan tema dan media yang akan

digunakan, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Keterampilan berbicara anak di Kelas B PAUD Muslimat, Tanggamus, Propinsi Lampung dapat ditingkatkan melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book* yang dapat dilihat dari peningkatan skor pada Pra Penelitian didapat persentase sebesar 34.89%, sedangkan pada siklus I didapat persentase sebesar 54.89%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dan Prapenelitian ke siklus I mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 20%. Hasil siklus II diperoleh persentase sebesar 71.03%. sehingga terjadi peningkatan sebesar 16.14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase kenaikan peningkatan keterampilan berbicara anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara



anak usia 3-4 di PAUD Muslimat Talang  
Muara Tanggamus, Lampung.

*Kemampuan Berbicara Bahasa  
Indonesia*. Jakarta: Erlangga,  
2003.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan  
Cerita*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2005.

Atik Setywati, "Peningkatan Kecerdasan  
Visual Spasial Melalui Penggunaan  
Media Buku Cerita Bergambar Pada  
Anak Usia 5-6 Tahun, Penelitian  
Tindakan di RA Sabilal Mukhtadii,  
Jakarta Pusat Tahun 2011,  
Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Negeri Jakarta, hal.  
abstrak.

Desi Elyawati, *Peningkatan  
Keterampilan Anak Usia Dini  
Melalui Teknik Membaca Nyaring  
Menggunakan Buku Cerita  
Bergambar*. Bandung: UPI-Tidak  
diterbitkan, 2009.

Elan, dkk, *Pendidikan Kewarganegaran  
dan Bahasa Indonesia SD*.  
Bandung: FKIP Unpas, 2009.

Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi  
yang Efektif*. Jakarta: LAN RI,  
2009.

H.G Tarigan dan Djago Tarigan, *Teknik  
Pengajaran Keterampilan  
Berbicara*. Bandung: Angkasa,  
1986.

Maidar dan Mukti, *Pembinaan*

Mimis Souliotis & Argyris G. Kyridis,  
*"Narrating and Reading Folktales  
and Picture Books: Storytelling  
Techniques and Approaches with  
Preschool Children"*,  
Technological Educational  
Institution of Thessaloniki, Vol 8/  
No.1 (Juni, 2007).

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di  
Taman Kanak-kanak*. Jakarta:  
Rineka Cipta, 2004.

Musthafa, *Budaya Tuturan*. Yogyakarta:  
Tiara Wacana, 2008.

Lasely Mandel Morrow, *Literay Development  
in the Early Years*. Boston: Allyn and  
Bacon, 1993.

SIL International, 2010,  
[http://www.sil.org/linguistik/Literacy  
Reference  
Materials/GlossaryOfLiteracyTerms/  
what is a big book.htm](http://www.sil.org/linguistik/LiteracyReferenceMaterials/GlossaryOfLiteracyTerms/what%20is%20a%20big%20book.htm).

Siti Jubaedah, *Pengaruh Metode Bercerita  
Menggunakan Buku Cerita Bergambar  
Untuk Meningkatkan Keterampilan  
Berbicara Anak Usia Dini, Penelitian  
Eksperimen di TK Islam Al-Mu'awanah  
pada kelas B usia 5-6 tahun, Jalan  
Singosari Ujung Komplek Parmindo  
Cimahi Selatan Bandung tahun 2010*,  
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas  
Pendidikan Indonesia, hal. Kesimpulan.



Snow, E. Catherin, Susan Burns, and Peg Griffin, *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington DC: National Academy Press, 1998.

Suhartono, *Pengembangan*

*Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Takdiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.